
THE COVID-19 PANDEMIC AND THE MOVEMENT OF THE BUSINESS-27 STOCK INDEX FOR THE PERIOD JANUARY - DECEMBER 2021**Pandemi Covid-19 dan Pergerakan Indeks Saham Bisnis-27 Periode Januari – Desember 2021**Deny Shintia*¹Istifar Dilla Hadistya²Mutia Hardika³

Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru

istifardillahadistya11@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 di Indonesia turut mempengaruhi pasar modal dan menyebabkan terjadinya perubahan waktu perdagangan di Bursa Efek Indonesia dan peristiwa ini merupakan sinyal negative bagi investor, sehingga menyebabkan investor lebih tertarik untuk menjual kepemilikan sahamnya. Hasil menunjukkan bahwa peningkatan pasien positif Covid-19 berpengaruh negative terhadap pergerakan Indeks saham Bisnis-27. Dalam hal pasien meninggal karena Covid-19 juga berpengaruh terhadap Indeks Bisnis-27, namun angka penduduk yang telah divaksinasi secara tuntas tidak berpengaruh terhadap Indeks Bisnis-27, sehingga sangat disarankan bagi investor untuk mempertimbangkan peningkatan berita kasus pasien positif Covid-19, dan berita angka pasien meninggal Covid-19 dalam kaitannya dengan niat investor yang menginvestasikan dananya ke dalam perusahaan yang terdaftar di indeks Bisnis-27.

Kata Kunci: Covid-19, Bisnis-27, Saham**ABSTRACT**

The Covid-19 pandemic in Indonesia also affected the capital market and caused a change in trading times on the Indonesia Stock Exchange and this event was a negative signal for investors, causing investors to be more interested in selling their share ownership. The results show that the increase in positive Covid-19 patients has a negative effect on the movement of the Bisnis-27 stock index. In the event that a patient dies due to Covid-19 it also affects the Business-27 Index, but the number of residents who have been completely vaccinated has no effect on the Business-27 Index, so it is highly recommended for investors to consider the increase in news of positive cases of Covid-19 patients, and news the number of Covid-19 patients dying in relation to the intention of investors to invest their funds in companies listed on the Bisnis-27 index.

Keywords: Covid-19, Business-27, Stocks**1. Pendahuluan**

Pada era globalisasi saat ini, Sebagian besar negara, terutama Negara Indoensia sendiri memberikan perhatian cukup besar terhadap pasar modal karena memiliki pernaan sangat penting dan strategis bagi perekonomian suatu negara. Virus corona atau Covid-19 di identifikasi untuk pertama kali pada Desember 2019 di Wuhan, China. Penyebaran virus ini sangat cepat, sehingga virus ini dalam waktu yang singkat statusnya menjadi pandemi. Sejak adanya pengumuman resmi dari presiden tentang positif pertama kasus Covid-19 di Indonesia yang disampaikan pada tanggal 2 maret 2020, yang mana sangat berpengaruh terhadap IHSB hingga sempat menyentuh angka 3.900.

Pandemi Covid-19 di Indonesia turut mempengaruhi pasar modal dan menyebabkan terjadinya perubahan waktu perdagangan di Bursa Efek Indonesia dan peristiwa ini merupakan sinyal negative bagi investor, sehingga menyebabkna investor lebih tertarik untuk menjual kepemilikan sahamnya (Kusnandar & Bintari, 2020). Pasar modal merupakan salah satu

penggerak perekonomian suatu negara, karena pasar modal merupakan tempat pembentuk modal dan akumulasi dana jangka panjang, selain itu juga mempresentasikan kondisi perusahaan yang berada di suatu negara (Suad, 2012). Pasar modal bisa mengalami penurunan ataupun kenaikan yang dapat dilihat dari naik turunnya harga saham yang tercermin melalui pergerakan indeks, di Bursa Efek Indonesia sendiri terdapat beberapa Indeks saham, yaitu : Indeks Individual Saham, Indeks harga saham sectoral, Indeks Harga Saham Gabungan, Indeks LQ 45, Indeks Syariah, dan juga Indeks Bisnis-27.

Indeks Bisnis-27 Merupakan indeks harga saham hasil kerja sama antara PT Bursa Efek Indonesia dengan harian Bisnis Indonesia. Sebagai pihak yang independent, harian Bisnis Indonesia dapat mengelola indeks ini secara lebih independent dan fleksibel, dimana pemilihan konstituen indeks berdasarkan kinerja emiten dengan kriteria seleksi secara fundamental, historical data transaksi (teknikal) dan akuntabilitas, BEI dan harian Bisnis Indonesia secara rutin akan memantau komponen saham yang masuk dalam perhitungan indeks. Evaluasi dan pergantian saham yang masuk perhitungan indeks Bisnis-27 dilakukan setiap 6 bulan yaitu setiap awal bulan Mei dan November (BRITAMA, 2021).

Penelitian ini didasari oleh penelitian terdahulu dari (Alfira Nisa, Fasa, & Suharto, 2021) yang berjudul "Pengaruh Covid-19 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Nilai Tukar Rupiah" yang memperoleh hasil bahwa dampak pandemi Covid-19 tidak hanya mempengaruhi Kesehatan masyarakat, akan tetapi turut mempengaruhi perekonomian negara Indonesia terutama pada Lembaga keuangan syariah dalam pasar modal syariah yaitu pada Indeks Harga Saham Gabungan dan melemahnya nilai tukar rupiah. Pandemi juga terbukti telah menekan perekonomian dunia, termasuk Indonesia. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Suputra, 2022) memperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara risiko sebelum pandemic tahun 2019 dengan saat terjadinya pandemic tahun 2020 pada saham perbankan yang tergabung dalam indeks LQ45. Selanjutnya penelitian dari (Hardiyanti, 2019) yang berjudul "Pengaruh Harga Emas dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2017", menyatakan bahwa secara simultan variabel Harga Emas dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap variabel IHSG periode 2006-2017. Kemudian, secara parsial variabel Harga Emas tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG periode 2006-2017. Sedangkan, secara parsial variabel Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG periode 2006-2017. Penelitian ini menggunakan indeks Bisnis-27 untuk melihat pergerakan saham dan pada masa Januari – November 2021 yang menjadi perspektif yang berbeda. Beberapa penelitian terdahulu berfokus pada pengaruh nilai tukar dengan mengaitkannya pada IHSG.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pada perlu dijawab: apa dampak meningkatnya kasus pasien positif Covid-19 dari Januari – November 2021 terkait pergerakan saham Indeks Bisnis-27?

2. Tinjauan Pustaka

Pasar Saham

Pasar modal merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya (Astuti, 2021).

Pengertian pasar modal secara umum menurut Keputusan Menteri Keuangan RI No.1548/kmk/1990 tentang Peraturan Pasar Modal adalah: "Suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersil dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta seluruh surat surat berharga yang beredar". Dalam arti sempit pasar modal adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang mengorganisasikan transaksi penjualan efek atau disebut sebagai bursa efek (Keputusan Menteri Keuangan, 21).

Indeks Bisnis-27

Indeks yang mengukur kinerja harga dari 27 saham yang dipilih oleh Komite Indeks Bisnis Indonesia. Indeks BISNIS-27 diluncurkan dan dikelola berkerja sama dengan perusahaan media PT Jurnalindo Aksara Grafika (penerbit surat kabar harian Bisnis Indonesia) (IDX, 2021).

Indeks Bisnis-27 Merupakan indeks harga saham hasil kerja sama antara PT Bursa Efek Indonesia dengan harian Bisnis Indonesia. Sebagai pihak yang independent, harian Bisnis Indonesia dapat mengelola indeks ini secara lebih independent dan fleksibel, dimana pemilihan konstituen indeks berdasarkan kinerja emiten dengan kriteria seleksi secara fundamental, historical data transaksi (teknikal) dan akuntabilitas, BEI dan harian Bisnis Indonesia secara rutin akan memantau komponen saham yang masuk dalam perhitungan indeks. Evaluasi dan pergantian saham yang masuk perhitungan indeks Bisnis-27 dilakukan setiap 6 bulan yaitu setiap awal bulan Mei dan November (BRITAMA, 2021).

Covid-19

Coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit COVID-19. COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. COVID-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia (Unicef, 2021).

Pandemi Covid-19 dan pergerakan saham

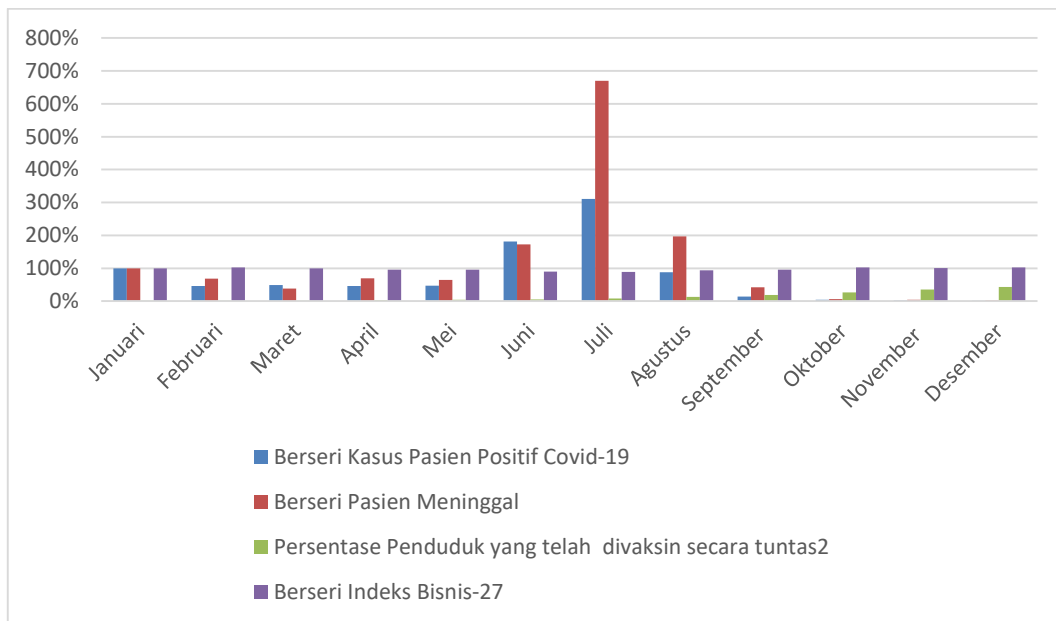
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Suputra, 2022) memperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara risiko sebelum pandemic tahun 2019 dengan saat terjadinya pandemic tahun 2020 pada saham perbankan yang tergabung dalam indeks LQ45. Selanjutnya penelitian dari (Hardiyanti, 2019) yang berjudul "Pengaruh Harga Emas dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2017", menyatakan bahwa secara simultan variabel Harga Emas dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap variabel IHSG periode 2006-2017. Kemudian, secara parsial variabel Harga Emas tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG periode 2006-2017. Sedangkan, secara parsial variabel Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG periode 2006-2017.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alfira Nisa, Fasa, & Suharto, 2021) yang berjudul "Pengaruh Covid-19 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Nilai Tukar Rupiah" yang memperoleh hasil bahwa dampak pandemi Covid-19 tidak hanya mempengaruhi Kesehatan masyarakat, akan tetapi turut mempengaruhi perekonomian negara Indonesia terutama pada Lembaga keuangan syariah dalam pasar modal syariah yaitu pada Indeks Harga Saham Gabungan dan melemahnya nilai tukar rupiah. Pandemi juga terbukti telah menekan perekonomian dunia, termasuk Indonesia.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan riset kualitatif. metode eksploratif deskriptif digunakan untuk mengamati dan menganalisis korelasi dampak pandemic covid-19 dengan Indeks harga saham Bisnis-27 (azmi et al., 2020). Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia berupa data Indeks Bisnis-27 periode Januari – Desember 2021. Data kasus positif Covid-19 di Indonesia diambil dari covid19.go.id dan beritasatu.com. Menggunakan Data Pasien Covid-19 dan Indeks Bisnis-27 dilakukan pembahasan mengenai trend yang dideskripsikan ke dalam hasil penelitian. Data trend antara pandemic covid-19 dengan pergerakan saham pada indeks bisnis 27 dibandingkan untuk melihat korelasinya, kemudian dideskripsikan dan dianalisis.

4. Hasil dan Pembahasan



Bulan	Berseri Kasus Pasien Positif Covid-19	Berseri Pasien meninggal	Persentase Penduduk yang telah divaksin secara tuntas	Berseri Indeks Bisnis-27
Januari	100%	100%	0.010%	100%
Februari	46%	69%	0.63%	103%
Maret	49%	39%	1.4%	100%
April	46%	69%	2.9%	96%
Mei	47%	64%	4%	96%
Juni	182%	173%	5%	90%
Juli	311%	670%	8%	89%
Agustus	88%	197%	13%	93%
September	14%	42%	19%	96%
Oktober	4%	6%	27%	103%
November	2%	4%	35%	101%
Desember	1%	2%	43%	103%

Grafik dan Tabel 1. Jumlah Kasus aktif positif Covid-19, Pasien meninggal, Persentase penduduk yang telah divaksin, dan Indeks Bisnis-27 periode, 01 Januari 2020 – 28 Desember 2021; (Sumber : google.com)

Berdasarkan Grafik diatas dapat dilihat bahwa Kasus Pasien Positif Covid-19 mempengaruhi pergerakan Indeks Bisnis-27, dapat dilihat setiap angka Kasus Pasien Positif Covid-19 menurun, maka Indeks Berseri mengalami peningkatan harga, dapat terlihat Kasus Pasien Positif covid-19 yang mengalami penurunan dari Januari – Desember sebesar 99% jika dibandingkan awal tahun, namun Indeks Bisnis-27 mengalami peningkatan sebesar 3%, dan pada bulan Juli terjadi peningkatan angka covid 19 yang cukup signifikan hal ini berpengaruh negative terhadap Indeks Bisnis-27 yang mengalami penuruna sebesar 11% dibandingkan awal

tahun, sehingga dapat dikatakan bahwa Angka kasus pasien positif Covid-19 berpengaruh negative terhadap Indeks Bisnis-27.

Dari grafik diatas juga dapat dilihat angka pasien Covid-19 yang meninggal juga berpengaruh negative terhadap pergerakan indeks bisnis-27 dari bulan Januari – Desember 2021, terlihat dari angka kematian akibat Covid-19 yang meingkat sebesar 570% dari awal tahun sementara Indeks Bisnis-27 yang mengalami penurunan sebesar 11%, selanjutnya pada Agustus – Desember dimana angka kematian akibat Covid-19 menurun Indeks berseri mengalami pengikatan sebesar 14%.

Penduduk yang telah divaksin secara tuntas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Bisnis-27, terlihat dari angka vaksin yang selalu meningkat dari Januari – Desember 2021, sementara Indeks Bisnis-27 mengalami fluktuasi.

5. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa Peningkatan pasien positif Covid-19 berpengaruh negative terhadap pergerakan Indeks saham Bisnis-27, sejalan dengan hasil tersebut. Berita pasien meninggal juga berkorelasi dengan Indeks Bisnis-27, namun berita angka penduduk yang telah divaksinasi secara tuntas tidak berkorelasi dengan pergerakan saham di Indeks Bisnis-27, sehingga sangat disarankan bagi investor untuk mempertimbangkan berita peningkatan kasus pasien positif Covid-19, dan angka pasien meninggal Covid-19 dalam menginvestasikan dananya ke dalam perusahaan yang terdaftar di indeks Bisnis-27.

Daftar Pustaka

- Alfira Nisa, Fasa , M., & Suharto. (2021). Pengaruh Covid-19 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Nilai Tukar Rupiah. *Al-Kharaj*, 313-323.
- Astuti, N. (2021, 12 17). *Merdeka*. Retrieved from Merdeka.com: <https://www.merdeka.com/jabar/pengertian-saham-menurut-para-ahli-berikut-jenis-dan-keuntungannya-klm.html>
- Azmi, Z., & Nasution, A. A. (2018). Memahami Penelitian Kualitatif dalam Akuntansi. *Akuntabilitas*, 11(1), 159-168.
- BRITAMA. (2021). *Indeks Bisnis - 27*. Retrieved from britama.com: <http://britama.com/index.php/indeks-saham-bei/indeks-bisnis-27/>
- Hardiyanti, A. (2019). Pengaruh harga Emas dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2017. *I(7)*, 255-268.
- IDX. (2021). *Indeks Saham*. Retrieved from IDX.co.id: <https://www.idx.co.id/produk/indeks/>
- Junaedi, D. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Modal di Indonesia : Studi Kasus Indeks Saham Komposit (IHSG). *Al Kharaj*, 37-56.
- Suad, H. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Dasar-dasar Manajemen Keuangan.
- Suputra, G. (2022). Analisis Perbandingan Risiko Saham sebelum dan Saat Krisis Pandemi Covid 19 pada tahun 2020 (Studi Kasus: Harga Penutupan Saham Perbankan yang tergabung dalam Indeks LQ45). *JUIMA : Jurnal Ilmu Manajemen*, 73-86.
- Unicef. (2021). *Tanya-jawab seputar coronavirus (COVID-19)*. Retrieved from unicef.org: https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus/tanya-jawab-seputar-coronavirus?gclid=CjwKCAiAiKuOBhBQEiwAId_sKzIV64dN28kcN3QqEdh9WZMh2iSuedLbQZV-rvZBQ_PcZiFTgmkJChoCX8wQAVD_BwE#apaitunovelcoronavirus